

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku masyarakat tentang DBD antara daerah endemik tinggi dan daerah endemik rendah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Cross sectional study* adalah suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan terhadap faktor resiko dari hal tersebut dan outcome (hasil) secara sekaligus dalam satu waktu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang berada di Kecamatan Gamping dan Moyudan, Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memenuhi kriteria baik inklusi maupun eksklusi. Kecamatan Gamping, Sleman mewakili daerah yang memiliki insidensi DBD Tinggi dan Kecamatan Moyudan, Sleman mewakili daerah yang memiliki insidensi DBD Rendah di Kota Yogyakarta.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling dan diambil secara proporsi pada tiap-tiap kecamatan. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah anggota masyarakat kedua kecamatan yang berusia antara 15-64 tahun. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah tenaga medis yang ikut serta dalam penelitian, anggota masyarakat yang buta huruf, masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden atau yang tidak mengembalikan kuesioner.

3. Besar Sampel

$$n = \frac{z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1 - P)}{\alpha^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel minimum

$z^2 1 - \frac{\alpha}{2}$ = Tingkat kepercayaan (95%) = 1,96

p = Harga proporsi di populasi, rentang usia 15-64 dibagi dengan total jumlah penduduk

α = Kesalahan yang dapat ditolerir, pada penelitian ini dipakai $\alpha = 0,05$

Sehingga didapatkan perhitungan pada daerah endemik tinggi

(Kecamatan Gamping) sebesar :

$$Proporsi = \frac{Penduduk\ Usia\ (15-64)Tahun}{Jumlah\ Penduduk} = \frac{65.333}{91.421} = 0,71 = 71 \%$$

Lalu dimasukkan kedalam rumus :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,71(1-0,71)}{0,05^2} = \frac{3,8416 \times 0,71(0,31)}{0,0025} = 338,21$$

Dan didapatkan perhitungan pada daerah endemik rendah (Kecamatan Moyudan) sebesar :

$$Proporsi = \frac{\text{Penduduk Usia (15-64) Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk}} = \frac{23.605}{35.384} = 0,6671 = 66\%$$

Lalu dimasukkan kedalam rumus :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,66(1-0,66)}{0,05^2} = \frac{3,8416 \times 0,66(0,34)}{0,0025} = 344,82$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus di atas sehingga didapat besar sampel minimum dari tiap-tiap kecamatan Gamping dan Moyudan berturut-turut sebanyak 340 dan 345 Orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Gamping dan Kecamatan Moyudan. Hal ini berdasarkan banyaknya kasus yang berada pada masing-masing kecamatan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni - September 2016 (dilakukan selama 4 bulan).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku masyarakat.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah insidensi DBD.

3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini antara lain adalah tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, sosial ekonomi dan riwayat DBD dalam keluarga.

E. Definisi Operasional

1. Sikap

Sikap adalah pendapat atau tanggapan, baik setuju atau tidak setuju dari masyarakat tentang cara-cara pencegahan DBD dan pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti*. Pengukuran sikap mencakup kesediaan untuk membantu dalam upaya pencegahan DBD serta pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti*, dan data tentang sikap nantinya akan didapatkan dari hasil kuesioner.

Skala Rasio kategori tingkat sikap responden dilakukan penghitungan skor sikap di Kedua Kecamatan yaitu Gamping dan Moyudan, penilaian responden dihitung berdasarkan jumlah benar yang diisi dalam kuesioner lalu dibagi jumlah total responden dikalikan seratus persen, maka akan muncul skor sikap responden sesuai jumlah kuesioner tiap masing-masing kecamatan, untuk Kecamatan Gamping sebanyak 340 kuesioner dan Kecamatan Moyudan sebanyak 345 kuesioner. Total jumlah benar dalam kuesioner sikap adalah 12, maka setelah dilakukan penghitungan,

responden dikategorikan menjadi beberapa tingkatan skor yaitu yang memiliki skor sikap rendah (≤ 34), skor sikap sedang (34-67) dan skor sikap tinggi (≥ 67)

2. Perilaku

Perilaku adalah merupakan tingkah laku masyarakat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan DBD serta pemberantasan Nyamuk *Aedes Aegypti*, dan data tentang perilaku nantinya akan didapatkan dari hasil kuesioner.

Skala Rasio kategori tingkat perilaku responden dilakukan penghitungan skor perilaku di Kedua Kecamatan yaitu Gamping dan Moyudan, penilaian responden dihitung berdasarkan jumlah benar yang diisi dalam kuesioner lalu dibagi jumlah total responden dikalikan seratus persen, maka akan muncul skor perilaku responden sesuai jumlah kuesioner tiap masing-masing kecamatan, untuk Kecamatan Gamping sebanyak 340 kuesioner dan Kecamatan Moyudan sebanyak 345 kuesioner. Total jumlah benar dalam kuesioner perilaku adalah 27, maka setelah dilakukan penghitungan, responden dikategorikan menjadi beberapa tingkatan skor yaitu yang memiliki skor perilaku rendah (≤ 34), skor perilaku sedang (34-67) dan skor perilaku tinggi (≥ 67)

3. Insidensi DBD

Insidensi DBD adalah timbulnya wabah penyakit DBD yang disebabkan oleh berbagai faktor baik yang menyangkut sikap dan perilaku masyarakat, frekuensi kejadian DBD, tersangka atau

penderita DBD, dimana data insidensi DBD didapat dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan dikategorikan menjadi wilayah endemik tinggi dan wilayah endemik rendah.

a. Endemik Tinggi

Daerah dengan tingkat kejadian DBD tinggi.

b. Endemik Rendah

Daerah dengan tingkat kejadian DBD rendah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan informasi dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuesioner (checklist) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

G. Cara Pengumpulan Data

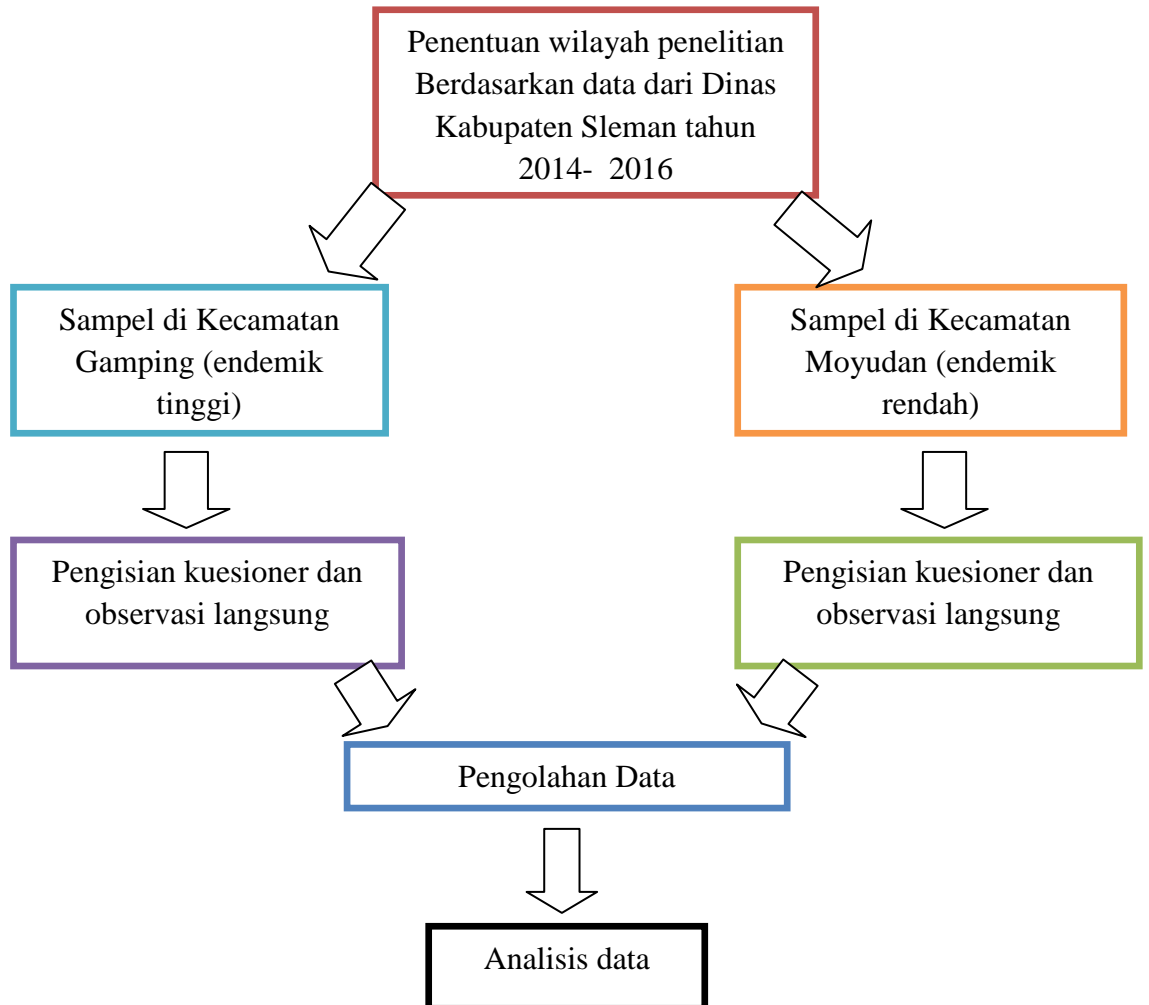
1. Metode

- a. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data-data umum mengenai sikap dan perilaku serta insidensi DBD responden.
- b. Data sekunder diperoleh dari kecamatan setempat untuk mengetahui populasi penduduk di wilayah tersebut, termasuk jumlah kepala Keluarga. Sedangkan insidensinya diperoleh data sekunder dari dinas kesehatan setempat.

2. Alat Pengumpul Data

Menggunakan angket (kuesioner) yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit DBD. Kuesioner sendiri diambil dari penelitian sejenis yang telah dilakukan uji validitasnya.

H. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian pengambilan sampel

I. Uji validitas dan reliabilitas

Menggunakan kuisisioner yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui perbandingan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit DBD antara daerah dengan endemisitas

tinggi dan daerah dengan endemisitas rendah. Kuesioner diambil dari penelitian sejenis yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya.

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Kegiatan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yang menganalisa variabel-variabel dengan sebaran frekuensi dalam bentuk prosentase menggunakan rumus dari Machfodz, sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah jawaban yang benar (jumlah skor)

n = Jumlah item pertanyaan

2. Analisis Bivariat

Penelitian ini ingin mengetahui perbedaan antar variabelnya, sehingga uji analisis yang digunakan disebut uji komparasi. Variabel yang diukur dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dengan dua kelompok yang independen dan mengikuti distribusi normal sehingga uji analisis data yang digunakan adalah independent sample T test dengan menggunakan program SPSS.

K. Etika Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti benar-benar memproteksi data yang akan didapatkan, baik berupa kuesioner terlampir dari responden. Serta penelitian ini tidak bertentangan atau melanggar kode etik yang berlaku. Responden berhak memutuskan untuk menjadi responden ataupun tidak. Responden membaca dan mengisi *informed consent* sebagai bentuk pernyataan kesediaan menjadi sampel dalam penelitian. Selain itu, responden juga berhak untuk dirahasiakan identitas pribadinya dalam laporan penelitian ini.